

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman menuju bangsa yang berkeadaban, maka diperlukan penanaman nilai-nilai karakter. Karakter merupakan kepribadian seseorang yang meliputi sikap dan perilaku yang menjadikan individu tersebut berbeda dengan yang lain. Selanjutnya, menurut Zubaedi (2011:9-10) berpandangan bahwa karakter merupakan gambaran dari perilaku seseorang, yang meliputi sifat, tingkah laku, serta perbuatan. Karakter berkaitan erat dengan kondisi jasmani maupun rohani.

Sejalan dengan hal tersebut maka pembentukan karakter melibatkan semua pihak terutama keluarga. keluarga sebagai basis utama pembentukan karakter karena merupakan tempat pertama kali individu belajar mengenai konsep baik maupun buruk, serta benar maupun salah. Dengan kata lain dalam lingkungan keluargalah seseorang menjadi sadar lingkungan serta belajar tentang kaidah atau tatanan nilai.

Peran keluarga dalam pembentukan karakter akan menentukan seberapa jauh seorang individu untuk menjadi orang yang lebih dewasa, bermoral, dan memiliki komitmen dalam menjalankan kehidupan. Dalam lingkup keluarga seseorang juga mengembangkan konsep mengenai keberhasilan dan pandangan hidup. Pada keluarga inti pendidikan terletak pada pengasuh anak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Salahuddin dan Alkrienchiehie (2013:42) adalah pembentukan karakter atau budi pekerti untuk membangun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari –hari

Desa Broto adalah Desa yang berada di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Realita yang terjadi Di Desa Broto ini, anak yang berusia SMP mayoritas ditinggal ibu atau bapaknya bekerja diluar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Kepergian mereka ke luar negeri untuk menjadi TKI bukan berarti tidak menjadi masalah khususnya untuk keluarga yang ditinggal, terutama anaknya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti

mayoritas anak yang ditinggal oleh ibu/bapaknya kerja keluar negeri memiliki karakter yang kurang baik. Maksudnya kurang baik disini adalah karakter anak tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti malas belajar, merokok, keluar malam (observasi pada tanggal 14 November 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter pada anak.

Tenaga Kerja Indonesia adalah setiap orang yang mampu mengerjakan pekerjaan baik dalam ataupun diluar hubungan kerja untuk menghasilkan sesuatu baik benda maupun jasa untuk keperluan masyarakat. Menurut Undang-Undang No 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Diluar Negeri, pasal 1, dinyatakan bahwa, "Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut TKI adalah setiap warga Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu untuk menerima upah." Berdasarkan observasi, sebagian warga desa broto bekerja sebagai TKI karena didorong oleh beberapa factor, diantaranya untuk membantu perekonomian keluarga karena bekerja di desa upahnya sangat minim sehingga tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mereka rela meninggalkan anaknya untuk bekerja di luar negeri dengan sedikit harapan supaya bisa merengkuh hidup yang layak (observasi tanggal 27 Desember 2018 dengan kepdes Broto). Bekerja di luar negeri dengan iming gaji yang cukup besar. Sehingga mereka berbondong bondong untuk menjadi TKI dengan negara tujuan Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapura, serta Jepang. Oleh karena itu anak jarang mendapatkan pengawasan maupun control dari orang tua. Orang tua berperan dalam membentuk karakter anak. Pondasi dari pembentukan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua dalam kehidupan kesehariannya di dalam hubungan keluarga. Menurut Baumrin (2010: 42) berpendapat bahwa pola asuh merupakan control orang tua kepada anak, bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak dalam melaksanakan tugas perkembangan menuju proses pendewasaan. Selain itu orang tua yang baik juga mengajarkan anak-anak mereka tentang etika, agama, dan pelajaran lain

yang akan mengembangkan pola pikir dan perilaku anak ke arah yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka skripsi ini berjudul ‘‘Pola Asuh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo’’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pola asuh keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam membentuk karakter anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pola asuh keluarga tenaga kerja Indonesia dalam membentuk karakter anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelntian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan keilmuan khususnya tentang kajian karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi mahasiswa

Sebagai wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai pola asuh keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam pembentukan karakter anak di desa Broto, Slahung, Ponorogo.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini bisa memberi sumbangan dan peningkatan mutu pendidikan serta wawasan.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk para orang tua khususnya keluarga Tenaga Kerja Indonesia. Agar keluarga Tenaga Kerja Indonesia memperhatikan benar pola asuh anak dalam

keluarganya, tidak hanya memperhatikan pendidikan formal anak di sekolah, tetapi juga orang tua perlu memberikan dan menanamkan pembentukan karakter dalam keluarga sehingga anak-anak mereka menjadi anak yang berguna bagi bangsa, negara serta agama.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut adalah

1. Pola Asuh yang diterapkan dari keluarga TKI di Desa Broto Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Karakter yang akan kami bahas pada penelitian kali ini adalah karakter religius, mandiri, jujur, bertanggung jawab, komunikatif.
3. Anak Tenaga kerja Indonesia pada penelitian ini adalah anak SMP.

